

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PROVINSI JAMBI:
ANALISIS SENSUS PENDUDUK TAHUN 1990**

**EDUCATIONAL DEVELOPMENT TRENDS:
1990 POPULATION CENSUS ANALYSIS**

YULMARDI (*)

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the education development (the human resource quality) that based on the 1990 national population survey and the 1985 National population survey in Jambi Province. Furthermore, the purpose is also to examine the society education development that influences labor (labor force and job opportunity) in Jambi Province.

The data used was secondary resource which came from the 1990 national population survey and the 1985 National population survey. The analysis was used the comparative method, namely by comparing the 1990 national population survey and the 1985 National population survey.

The result shows that generally, the human resource quality development is quite significant in Jambi Province. The matter could be indicate by the number of each graduate level, neither male nor female that shows high growth. In the percentage measure, the number of employment had been shifted from 1985 to 1990.

The recommendation of this research is that the government should be pay more attention, especially society and private sector support of the nine years compulsory education program. It is necessary to anticipate between job opportunity supplied by the needs over the labor force.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk menilai kemajuan suatu bangsa. Untuk itu seringkali dipandang bahwa masalah pendidikan menempati prioritas utama dalam masalah-masalah sosial. Sehubungan dengan itu telah banyak upaya dan kebijaksanaan pemerintah dalam memajukan pendidikan antara lain melalui pembangunan fisik dan penancangan wajib belajar 9 tahun.

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang berhasil menamatkan pendidikan tamat SD atau lebih pada tahun 1980 di Jambi adalah 38,62 persen. Pada tahun 1990 keadaan ini telah meningkat menjadi 50,27 persen, suatu peningkatan yang cukup berarti selama 10 tahun. Berdasarkan daerah desa - kota menunjukkan bahwa penduduk daerah kota yang telah mampu menamatkan jenjang pendidikan di Jambi adalah sebanyak 73,28 persen pada tahun 1990, sedangkan pada tahun 1980 keadaan

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI PROVINSI JAMBI

ini baru mencapai 59,88 persen. Untuk daerah pedesaan tahun 1990 mencapai 43,62 persen. Sementara pada tahun 1980 keadaan ini baru mencapai 34,78 persen.

Hasil sensus tahun 1990, menggambarkan keadaan pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk umur 10 tahun, secara total penduduk yang mampu menamatkan jenjang pendidikan SD sebanyak 56,76 persen, SMTP sebesar 22,19 persen, SMTA sebesar 18,51 persen dan sisanya 2,54 persen menamatkan pendidikan tinggi. Penduduk daerah perkotaan secara umum mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi dari penduduk pedesaan. Keadaan ini tercermin dari persentase lulusan sekolah dasar lebih besar di daerah pedesaan dibanding dengan daerah perkotaan. Sementara persentase penduduk kota yang menamatkan pendidikan SD ke atas lebih besar di daerah pedesaan. Penduduk kota yang dapat menamatkan pendidikan SD hanya sebesar 39,56 persen, sedang di daerah pedesaan mencapai sebesar 65,11 persen.

Lebih lanjut, pada sensus penduduk tahun 1990 dapat digambarkan proporsi penduduk kota yang dapat menamatkan SMTP sebesar 26,77 persen, SMTA (28,45 persen), Akademi (2,50 persen), dan tamat PT (2,72 persen). Untuk daerah pedesaan keadaan ini berturut-turut SMTP (19,97 persen), SMTA (13,69 persen), Akademi (0,86 persen) dan PT (0,38 persen). Rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk di daerah pedesaan diduga karena keterbatasan fasilitas yang tersedia, dan persepsi tentang pendidikan yang masih rendah. Menurut jenis kelamin ternyata pendidikan laki-laki lebih tinggi dari pada wanita. Keadaan ini berlaku baik untuk daerah kota maupun di daerah pedesaan.

1.2. Perumusan Masalah

Analisis data kependudukan hasil sensus tahun 1990 untuk wilayah Indonesia telah banyak dikupas, tulisan-tulisan tersebut di antaranya migrasi oleh Secha Alatas, Fertilitas (Aris Ananta), ketenagakerjaan (Ananto Sigit), Pendidikan (Aswatini) dan bidang lainnya yang tak kalah pentingnya. Kesemuanya ini baru dapat menggambarkan kondisi umum keadaan secara nasional. Sementara kebutuhan data kependudukan pada level Provinsi khususnya Provinsi Jambi.

Mengingat pentingnya data tentang keadaan sosial dan ekonomi khususnya tentang keadaan sosial dan ekonomi khususnya tentang perkembangan pendidikan di Provinsi Jambi. Untuk itu penulis mencoba menuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul " *Analisis Perkembangan Pendidikan di Provinsi Jambi Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990* "

Dengan demikian penelitian menjawab pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perkembangan pendidikan (Kualitas Sumber Daya Manusia) di Provinsi Jambi berdasarkan SUPAS 85 dan SP 90.
2. Bagaimana pengaruh perkembangan pendidikan masyarakat terhadap tenaga kerja (angkatan kerja dan kesempatan kerja) di Provinsi Jambi.
3. Rekomendasi apa yang dapat disumbangkan dalam usaha meningkatkan pendidikan di masa yang akan datang khususnya di Provinsi Jambi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan sebagai kunci utama dalam menentukan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bangsa, maka pendidikan harus dilihat dari berbagai dimensi kepentingan. Dilihat dari kepentingan nasional suatu bangsa menurut Hayat (1993) pendidikan sering diarahkan pada tiga tujuan (a) tujuan politik, pendidikan diarahkan pada upaya menggunakan sistem pendidikan untuk membentuk warga negara sesuai dengan ideologi dan falsafah negara, mempertahankan stabilitas politik dalam membentuk sistem politik, (b) tujuan sosial, pendidikan diarahkan pada upaya untuk mereformasikan masyarakat, bentuk stabilitas sosial, dan (c) tujuan ekonomi, pendidikan diarahkan pada penggunaan sistem pendidikan dalam upaya memlih bakat untuk pasar tenaga kerja, mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan merencanakan pembangunan ekonomi.

Secara implisit tujuan sosial pendidikan memberi arti yang sangat luas, bukan saja proses pemindahan ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi cakupannya sudah meliputi bagaimana mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (memanusiakan manusia). Benedict (1934) seorang antropolog mengatkan bahwa pendidikan berfungsi untuk menginternallisasikan nilai - nilai luhur suatu bangsa dan mengembangkan etos budaya yang dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan bangsa.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa pendidikan merupakan tolak ukur penting kemajuan suatu bangsa. Dengan meningkatnya mutu pendidikan jumlah penduduk tidak lagi merupakan beban, akan tetapi sebagai modal dalam pembangunan (Ananta dan Hatmadji, 1985).

Menyadari keadaan-keadaan tersebut dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1993) disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, sehat rohani dan jasmani. Upaya tersebut perlu didukung oleh peningkatan sumber daya pendidikan secara bertahap, disertai keterpaduan dan efisiensi dalam pelaksanaannya sehingga mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan.

Pembangunan dan hasil pembangunan telah menuntut masyarakat agar manusia-manusia harus terus menjadi lebih baik. Swift dalam Ramlie dkk. (1993), menulis bahwa pada setiap tingkatan kemajuan sosial ekonomi dan industri, tiap angkatan manusia baru harus " Berpendidikan lebih baik dalam keterampilan yang menjadi dasar pekerjaan yang sukses. Pendidikan diharapkan akan mampu menyediakan tenaga-tenaga terampil yang dibutuhkan dalam proses pembangunan sehingga dapat meningkatkan Produktivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Pentingnya arti pendidikan menurut Kartono (1991) berguna untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu yang diinginkan. Pada bagian lain Sukirno (1978) mengemukakan bahwa pendidikan erat hubungannya dengan (1) rasionalisasi pemikiran, (2) mengambil keputusan yang merangsang untuk menciptakan pembaharuan dalam bidang tehnik ekonomi, sosial dan aspek kehidupan lainnya.

Dengan penjelasan di atas, berarti pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berfungsi sebagai media untuk membina watak dan kemampuan manusia. Menurut Napis (1992) sejalan dengan kemajuan pengetahuan dan orientasi wawasan manusia maka pendidikan bukan sebagai wahana untuk menimba ilmu pengetahuan semata-mata, tetapi pendidikan juga sebagai instrumen untuk membentuk manusia produktif. Dengan demikian ada suatu indikasi bahwa terdapat korelasi positif antara pendidikan dengan Produktivitas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian tentang perkembangan pendidikan di Provinsi Jambi, dengan menganalisis SUPAS 85 dan SP 1990 yang dilaksanakan di Provinsi Jambi. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bersifat eksplanatory yang dimaksudkan sebagai upaya memberikan penjelasan rinci atas fakta yang ditemukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2. Sumber data

Seperti telah di ungkapkan terdahulu, data yang digunakan untuk analisis pendidikan penduduk di Provinsi Jambi adalah data hasil sensus penduduk 1990. Untuk membandingkan dengan masa lampau, digunakan data hasil SUPAS 1985. Untuk hasil sensus penduduk tahun 1990 dan tahun 1980, tabel-tabelnya bersumber pada penerbitan serie S-2. Sementara untuk SUPAS tahun 1985 digunakan penerbitan serie D No.5.

3.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pola dan tren pendidikan penduduk di Provinsi Jambi, maka dikerjakan dengan metode komparatif. Melalui metode ini dimaksudkan membandingkan dengan hasil SUPAS 1985. Metode komparatif ini memungkinkan untuk dikerjakan karena konsep ini digunakan pada sensus penduduk tahun 1990. SUPAS 1985 sama dan hanya sedikit berbeda dalam konsep pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Pendidikan (Kualitas Sumber Daya Manusia) di Provinsi Jambi.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembangunan. Pada saat ini program pendidikan sudah dapat diterima oleh hampir semua lapisan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, diketahui bahwa penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas yang bertempat tinggal di

daerah perkotaan Jambi pada tahun 1985 berjumlah sebanyak 89.550 orang. Sekitar 20,90 persen di antaranya tidak dapat menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 1990 jumlah penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas meningkat menjadi 140.101 orang, kendatipun demikian secara relatif persentase penduduk yang tidak tamat SD telah menurun 14,68 persen.

Tabel 1. Keadaan penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas di daerah perkotaan Jambi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan tahun 1985 - 1990

No	Pendidikan	1985		1990	
		Absolut	Relatif	Absolut	Relatif
1.	Tidak tamat SD	18,719	20,90	20,568	14,68
2.	Tamat SD	28,072	31,35	37,229	26,57
3.	SLTP Umum	15,726	17,56	31,553	22,52
4.	SLTP Kejuruan	3,507	3,92	2,180	1,58
5.	SLTA Umum	12,088	13,50	24,761	17,67
6.	SLTA Kejuruan	9,228	10,30	15,513	11,07
7.	Diploma/Akademi	1,170	1,31	3,352	2,4
8.	Perguruan Tinggi	1,040	1,16	4,954	3,53
	Jumlah	89,550	100,00	140,101	100,00

Sumber : SUPAS 1985 dan SP 1990 (data diolah)

Di sisi lain penduduk yang telah mampu menamatkan pendidikan tamat SD, persentasenya juga menurun dari 31,35 persen tahun 1985 menjadi 26,57 persen pada tahun 1990. Kondisi ini lebih rendah bila dibandingkan dengan Provinsi Sumatra Barat dan DI.Aceh dengan proporsi penduduk tamat SD masing-masing sebesar 28,00 persen dan 28,3 persen. Suatu hal yang menggembirakan adalah peningkatan yang terjadi dalam lulusan SLTP sampai dengan Perguruan Tinggi, Kecuali untuk SLTP Kejuruan dan SLTA Kejuruan. Hal ini dimungkinkan karena terjadinya penutupan sebagian sekolah kejuruan baik pada tingkat pertama maupun tingkat atas.

4.2. Pengaruh Perkembangan Pendidikan Terhadap Ketenagakerjaan

Umur mempengaruhi penduduk masuk angkatan kerja, untuk pria karena tugasnya adalah mencari nafkah maka perbedaannya adalah struktur umur usia kerja. Lain halnya dengan wanita akibatnya adalah TPAK wanita baik secara keseluruhan maupun berdasarkan umur sangat berbeda dari masa ke masa. Hal ini dapat kita lihat pada perbedaan antara SUPAS 1985 dan sensus penduduk tahun 1990. Pada kelompok umur 15 -19 tahun, umumnya mereka diharapkan semuanya masih sekolah sehingga belum masuk angkatan kerja. Tahun 1985 penduduk laki-laki yang berumur 19 - 25 tahun masuk angkatan kerja 43,7 persen dan pada tahun 1990 meningkat menjadi 51,65 persen. Sedangkan pada wanita tahun 1985 hanya sebesar 25,2 persen, kemudian meningkat menjadi 31,27 persen pada tahun 1990. Kemudian untuk angkatan kerja di atas usia 65 tahun untuk laki-laki TPAK-nya pada tahun 1985 sebesar 54,28 persen dan pada tahun 1990 meningkat menjadi 61,44 persen. Untuk wanita pada tahun 1985 sebesar 16,59 persen kemudian pada tahun 1990 menjadi 23,3 persen.

4.3. Proporsi Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Dari data yang ada terlihat pada tahun 1985 jumlah pekerja yang memiliki tingkat pendidikan kurang atau sama dengan SD berjumlah 80,39 persen, kemudian pada tahun 1990 menjadi 72,44 persen. Untuk tingkat pendidikan yang lain yang ditamatkan oleh tenaga kerja pada SLTP pada tahun 1985 sebesar 8,74 persen, menjadi 11,96 persen pada tahun 1990.

KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	Saran
<ol style="list-style-type: none">1. Secara umum perkembangan kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Jambi selama kurun waktu 1985 - 1990 menunjukkan peningkatan yang cukup berarti baik untuk laki - laki maupun perempuan, demikian juga untuk desa dan kota, keadaan ini dapat ditunjukkan oleh perkembangan pendidikan yang dialami selama periode 1985 - 1990 tersebut.2. TPAK baik untuk laki - laki maupun perempuan mengalami peningkatan, secara rata - rata TPAK laki -laki adalah meningkat sebesar 0,54 persen dan perempuan sebesar 2,34 persen.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengingat perkembangan kualitas sumberdaya di Provinsi Jambi relatif lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi lain di Sumatra, untuk itu perlu perhatian yang sungguh-sungguh bagi pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini.2. Meningkatnya TPAK perempuan merupakan suatu indikasi positif, namun demikian perlu mendapat perhatian terutama menyangkut hak-hak wanita.

Saran

1. Mengingat perkembangan kualitas sumberdaya di Provinsi Jambi relatif lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi lain di Sumatra, untuk itu perlu perhatian yang sungguh-sungguh bagi pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini.
2. Meningkatnya TPAK perempuan merupakan suatu indikasi positif, namun demikian perlu mendapat perhatian terutama menyangkut hak-hak wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris dan Hatmadji, Sri Harjati, 1985, *Penduduk Indonesia Pada Masa Depan*, LDFE UI, Jakarta.
- Biro Pusat Statustuk, 1980, *Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 1980*, Seri S-2, Jakarta.
- , 1985. *Penduduk Indonesia Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 1985*, Seri SUPAS No.5, Jakarta.
- , 1990. *Penduduk Indonesia . Hasil Sensus Penduduk 1990*, Seri S-2, Jakarta.
- Benedict,R. 1934. *Patterns and Culture*, Rongton Mifflinc, Boston New York.
- Djalil, Ramlie dkk. 1993. *Profil Kependudukan Provinsi Jambi di Tahun 1990*, BPS Jakarta.
- Hayat, Bahrul. 1993. *Reformasi Sisitim Pendidikan Indonesia Menuju Era Industrialisasi Sintensis*. CIDES Jakarta.
- Napis, Tajib. A. 1992. "Manajemen Tenaga Pendidikan ", *Mimbar Pendidikan* No.3 University Press. IKIP Bandung.
- Sukirno, Sadono. 1987. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Borto Gorot, Jakarta.